

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan hal yang penting, mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa yang meneruskan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan sehat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor nutrisi dan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Gizi, genetik, lingkungan serta penyakit. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di tengah masyarakat yang perlu ditangani dengan serius. Apalagi diare adalah penyebab kematian nomor dua bagi anak dengan usia dibawah 5 tahun (Hayatul, 2021).

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feces selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feces lebih berair dari biasanya, atau buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Diare adalah salah satu penyakit yang angka kesakitan dan kematiannya relative tinggi (Rahmawati, 2018).

Masalah keperawatan yang muncul pada kasus diare salah satunya yaitu risiko gangguan integritas kulit. Menurut Ambarwati dan Nasution (2015) kerusakan integritas kulit perianal merupakan dermatitis kontak iritan karena bahan kimia yang terkandung dalam feces. Akibat akhir karena kontak yang terus-menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik, sehingga menyebabkan iritasi/dermatitis pada daerah perianal (Islamiati, 2020).

Ruam popok pada bayi dan anak memang tidak sampai mengancam jiwa, namun akan sangat mengganggu anak dan menyebabkan ia rewel. Daerah bokong dan lipat paha merupakan area yang lembab. Bila terjadi ruam dan

tidak diatasi dengan baik, dapat terjadi infeksi sekunder, terutama oleh jamur. Bila tidak ditangani lebih awal, ruam yang terinfeksi dapat menyebabkan luka dan ketidaknyamanan pada anak saat defekasi. Penanganan sedini mungkin sangat penting bagi anak yang mengalami ruam popok (Primayahospital, 2020).

Pemakaian popok pada bayi dan balita merupakan cara yang praktis, efektif dan higienis untuk menampung urine dan feses agar tidak menyebar pada saat buang air kecil maupun buang air besar. Namun penggunaan popok yang terpapar dengan urine dan feses terlalu lama dapat menimbulkan ruam pada kulit bayi (Margareth, 2016).

Ruam popok adalah gangguan kulit tersering yang terjadi pada bayi. Ruam popok ini dapat membuat bayi merasa gatal dan tidak nyaman. Ruam popok atau Diaper rash, merupakan erupsi inflamasi di daerah yang tertutupi oleh popok, yaitu daerah paha, bokong, dan anal. Beberapa penelitian dari *Coconut oil* juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit (Silaban et al., 2021).

Ada beberapa penyebab ruam popok, salah satunya yaitu kontak yang lama dan berulang dengan bahan iritan, terutama urine dan feses. Bahan kimia pencuci popok seperti sabun, detergen, pemutih, pelembut pakaian, dan bahan kimia yang dipakai oleh pabrik membuat popok disposable juga dapat menyebabkan ruam popok. Meskipun urine dan feses merupakan penyebab utama, kombinasi faktor lainnya juga memberikan kontribusi terhadap terjadinya ruam popok. Kontak yang lama antara kulit dan popok yang basah mempengaruhi beberapa bagian kulit. Gesekan yang lebih sering dan lama menimbulkan kerusakan atau iritasi pada kulit yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit dan jumlah mikroorganisme. Dengan demikian, kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi (Puspitasari et al., 2016).

Bahwa seringkali orang tua memberikan bedak tabur di daerah bokong bayi sehingga mengakibatkan iritasi serta infeksi pada kulit di daerah bokong bayi. Pada umumnya penyembuhan ruam popok akan terjadi dalam jangka waktu 2 minggu. Ruam popok jika dibiarkan menyebabkan iritasi semakin meluas dan membekas sampai dewasa serta hal ini akan menimbulkan rasa malu di kemudian hari (R. Anik, dkk. 2018).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017 ruam popok yang terjadi pada bayi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Sedangkan di Indonesia mencapai 7- 35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia di bawah tiga tahun. Di Indonesia mencapai 10 persen dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia (Silaban et al., 2021).

Berbagai cara yang dapat untuk menghilangkan *diaper rash* (ruam popok) pada bayi baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Secara farmakologi diberikan obat corticosteroid dan salep anti jamur (yang mengandung zink oxide atau petrolatum). Sedangkan secara non farmakologis dapat diberi *baby oil*, bedak yang terbuat dari serbuk jagung (*corn starch*), VCO, atau dengan *olive oil* (minyak zaitun) (Puspitasari et al., 2016).

Penatalaksanaan non farmakologi menjadi salah satu alternative yang dapat ditawarkan ke orang tua untuk mengatasi ruam popok bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, Idriansari, dan Kusumaningrum (2015) disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian minyak kelapa terhadap kejadian ruam popok pada bayi di Rumah Sakit Siloam Palembang. Penelitian lain juga mendukung efektifitas minyak kelapa terhadap penurunan derajat ruam popok bayi (Sadiah & Trianingsih, 2022).

Salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang

mengalami ruam popok yaitu VCO. VCO adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum (Cahyati et al., 2015).

Coconut oil adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapa segar non kopra, pengolahannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan sangat stabil jika digunakan dalam beberapa tahun kedepan. *Coconut oil* juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam coconut oil mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Meliyana, 2018).

Minyak kelapa adalah solusi yang aman untuk mencegah kekeringan dan pengelupasan kulit, manfaat minyak kelapa pada kulit adalah sebanding dengan minyak mineral, tidak memiliki efek samping yang merugikan pada kulit. Hal ini minyak kelapa juga membantu dalam mengobati berbagai masalah kulit termasuk psoriasis, dermatitis, eksim dan infeksi kulit lainnya (Meliyana, 2018). Untuk mencegah terjadinya infeksi kulit lainnya maka perlu dilakukan pencegahan dini berupa pemberian VCO yang dapat membantu dalam mengobati berbagai masalah kulit

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk menjadikan pemberian VCO sebagai intervensi unggulan untuk dianalisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien anak Gastroenteritis dengan Penerapan Intervensi *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada Ruam Popok di ruang Anak di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien anak Gastroenteritis dengan Penerapan Intervensi Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) pada Ruam Popok di ruang Anak di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien anak Gastroenteritis
- 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien anak Gastroenteritis
- 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi pemberian VCO
- 1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi pemberian VCO
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi pemberian VCO
- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan intervensi pemberian VCO

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat aplikatif

- 1.4.1.1 Sebagai acuan bagi perawat di RS untuk melakukan intervensi pemberian VCO dalam pencegahan dan penanganan ruam popok pada pasien anak Gastroenteritis
- 1.4.1.2 Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk penanganan ruam popok pada pasien anak Gastroenteritis

1.4.2 Manfaat teoritis

- 1.4.2.1 Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait intervensi pemberian VCO pada ruam popok pada pasien anak Gastroenteritis
- 1.4.2.2 Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan keperawatan Gastroenteritis di rumah sakit khususnya penatalaksanaan ruam popok
- 1.4.2.3 Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait pencegahan dan penanganan ruam popok pada pasien anak Gastroenteritis